
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI SATAP
PULUPANJANG**

Oleh

Loda Ana Amah¹, Vidriana Oktoviana Bano^{2*}, Yohana Ndjoeroemana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

Email: ¹lusiputri1212@gmail.com, ²vidri.bano@unkriswina.ac.id,
³yohana@unkriswina.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dengan jumlah siswa 36 orang. Peningkatan ranah kognitif siswa yang tuntas pada tahap pra siklus mencapai 27%, siklus I dengan rata rata 65,8 dan jumlah siswa yang tuntas 45% dan tidak tuntas 55%, dan siklus II dengan rata rata 70,2 siswa yang tuntas mencapai 80% dan tidak tuntas 20%. Pada ranah afektif tahap siklus I predikat sangat baik 16 orang, predikat baik 10 orang, predikat cukup 5 orang dan predikat kurang 5 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 29 orang predikat sangat baik, predikat baik 7 orang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII IPA pada materi sistem pencemaran lingkungan di SMP Negeri Satap Pulupanjang.

Kata Kunci: Model pembelajaran, kooperatif, *Group Investigation*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya [1]. Tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan harapan apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas [2]. Oleh karena itu, pendidikan harus diatur dengan baik agar memberi dampak positif terhadap perubahan yang dialami oleh setiap manusia sehingga mutu pendidikan yang diharapkan terwujud.

IPA atau Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa -

peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah IPA mempelajari alam semesta, benda - benda yang ada di permukaan bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera [3]. Pembelajaran IPA disekolah saat ini cenderung menekan pada produk IPA saja, seperti fakta, hukum, dan teori [4].

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pembelajaran ini mengacu pada metode pengajaran dimana siswa di berbagai tingkatan kinerja bekerja sama dalam kelompok - kelompok kecil untuk menuju tujuan bersama. Siswa saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan demikian

keberhasilan seorang siswa membantu keberhasilan siswa yang lain untuk menjadi sukses.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA (SEK) di SMP Negeri Satap Pulupanjang diperoleh keterangan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas guru hanya menerapkan model konvensional dengan metode ceramah dan diskusi, kurang bervariasi dalam penerapan model di kelas. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar, terkadang siswa hanya sibuk bercerita dengan teman sebangku mereka. Kondisi tersebut akan berpengaruh dengan hasil belajar seperti yang ditemui pada hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas VII semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Terdapat 73% dari 36 siswa (29 orang) tidak mencapai KKM, dan hanya 27% (7 orang) yang mencapai KKM. Hasil ini tentunya tidak diinginkan. Oleh karena itu perlu pembaharuan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat menjawab persoalan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada aktivitas atau alat-alat yang tersedia. Keuntungan bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* antara lain adalah dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar [5]. Model pembelajaran *Group investigation* sangatlah ideal dipraktikkan pada pembelajaran biologi (IPA) di terapkan [6]. Pembelajaran merupakan cara guru dalam mendidik siswa melakukan kegiatan proses belajar untuk memperoleh hasil belajar. [7].

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah

menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group investigation*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMP Negeri Satap Pulupanjang untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat apabila penggunaan model pembelajaran dapat berfungsi secara optimal. Bagi guru mata pelajaran, penelitian ini kiranya memberi masukan informasi yang berharga dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di SMP Negeri Satap Pulupanjang.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan serta penilaian berdasarkan aspek kognitif dan afektif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari kompetensi dasar KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan air, udara. Siswa yang dijadikan subyek penelitian kelas VII semester 2 tahun 2022/2023 yang berjumlah 36 orang, 20 perempuan dan 16 laki-laki.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Pembelajaran ini mengacu pada model pengajaran dimana siswa diberbagai tingkatan kinerja bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil untuk menuju tujuan bersama. siswa saling membantu antara siswa antara satu sama lain. Dengan demikian keberhasilan seorang siswa membantu keberhasilan siswa yang lain untuk menjadi sukses [8]

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara analitis, kritis,

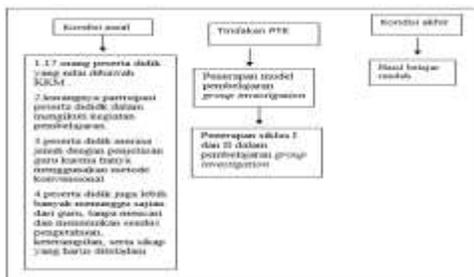
.....
kreatif, selektif, dan produktif. Sehingga siswa dapat menemukan konsep yang di pelajari [9]. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik *Group Investigation* adalah kelompok di bentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memiliki sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok [10].

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* di antaranya dapat mengembangkan motivasi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan bekerja sama serta meningkatkan keterampilan mencari dan mengelola berbagai sumber pengetahuan. Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yaitu sulit mengkondisikan keadaan kelas, sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik. selain itu, peser siswa mengalami kesulitan dalam proses berdasarkan pengumpulan informasi serta membuat beberapa anak tidak aktif dalam kelompok [11].

Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yaitu penelitian oleh [12]. Dengan judul Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Jonggat tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67, ketuntasan klasikal 70,4% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa minimal 85%. Jadi indikator keberhasilan penelitian secara klasikal dan secara individual belum tercapai karena masih 8 orang yang belum tuntas secara individual. Kemudian

untuk menjelaskan siklus II nilai rata - rata hasil belajar siswa 75,9% dengan jumlah siswa yang tuntas 29 orang. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa 90%. Penelitian yang kedua yaitu penelitian [13]. Dengan Judul Penerapan model Pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang berdasarkan hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Anturan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kondisi awal hasil belajar IPA siswa kelas V berdasarkan nilai PAS semester I pada tabel 3 didapatkan data awal bahwa rata-rata siswa mencapai 64.35 dengan ketuntasan belajar mencapai 48.39%, dan jika dikategorikan pada PAP skala 5 berada berada pada kategori rendah. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian oleh Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika [14]. Berdasarkan analisis statistic deskriptif maka di peroleh hasil belajar matematika siswa kelas VIII genetika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan skor rata-rata sebesar 73,67 dan standard deviasi 8.479 berada antara interval 8.56 dan pada hasil belajar matematika siswa kelas VII Gajahmada Model pembelajaran kooperatif konvensional terlihat bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 69,92 dan standard deviasi 76,25 berada di antara interval 44,4.

Berdasarkan uraian diatas, maka ditarik hipotesis sementara bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Negeri Satap pulupanjang



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran IPA terpadu siswa melalui model pembelajaran kooperatif *group investigation* di kelas VII SMP Negeri Satap Pulupanjang pada tahun ajaran 2022/ 2023 semester II yang berjumlah 36 siswa dengan diberi posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Desain Penelitian tindakan kelas yang digunakan model PTK Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan alur penelitian perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:



1. Pra siklus

Prasiklus digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran. Kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Peneliti atau guru menyampaikan salam dan melakukan apersepsi guna mengakrabkan diri dengan siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang peneliti mau sampaikan. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa merangkum materi hasil pembelajaran, guru memberikan *post test* kepada siswa agar guru mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif GI

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsenya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan, menyusun skenario pembelajaran, kemudian menyiapkan Peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran dengan membuat lembar diskusi siswa, soal evaluasi beserta jawaban dan membuat lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan, yaitu melaksanakan scenario pembelajaran yang sudah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *GI*. Kegiatan awal, siswa dipersiapkan untuk mengikuti proses pembelajaran yang diawali dengan doa, pengecekan kelas dan apersepsi yakni kegiatan guru mengarahkan siswa pada poin-poin penting pembelajaran serta mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Kegiatan awal ini akhiri dengan penyampain tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *GI* sebagai berikut:

1. guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen

2. guru menjelaskan maksud pembelajaran tugas kelompok
 3. guru memanggil ketua - ketua untuk membagikan satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
 4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara koperatif berisi penemuan.
 5. Setelah selesai diskusi, lewat ketua kelompok/ juru bicara menyampaikan pembahasan hasil kelompok.
 6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
 7. Evaluasi
 8. Penutup pembelajaran; memberi motivasi, semangat, diakhir dengan doa.
- c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) dari tindakan yang dilakukan pada tahapan observasi kegiatan yang dilakukan. Pada tahap observasi kegiatan yang dilakukan adalah. Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar.

- d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi kemudian melakukan evaluasi siklus I dengan menganalisis hasil pengamatan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil pengamatan dan evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II adalah lanjutan siklus I. Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan atas kekurangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah pertemuan siklus I. Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan secara pertemuan siklus I selesai selanjutnya di lakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai akibat dari penerapan model *Group Investigation* yang baik. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran group investigation dilakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup dengan melakukan pengecekan kelas dan memberikan nilai posttest dan nilai tugas individu, LKPD, yang di lakukan dan di berikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut. Tabel 1. Hasil belajar siswa (ranah kognitif Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2)

Berdasarkan Tabel 1 diatas selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut

Kegiatan pembelajaran	Nilai rata -rata	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase
Prasiklus	59,30	7	27%	29	73%
Siklus 1	65,8	17	45%	19	55%
Siklus 2	68,2	29	80%	7	20%



Gambar 3. Hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

Hasil belajar siswa pada aspek afektif tersaji pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus 1 dan 2

No.	Hasil penganmata n	Predikat			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Siklus 1	16	10	5	5
2	Siklus 2	29	7	0	0



Gambar 4. Hasil belajar afektif siswa

Pra siklus dilakukan oleh peneliti untuk da melihat kondisi awal yaitu hasil belajar siswa sebelum di terapkan proses siklus 1 dan siklus 2. Prasiklus dilaksanakan pada (22/03/2023) tanpa menggunakan model pembelajaran sehingga terlihat rendahnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menerapkan metode ceramah

sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, dan juga rasa jenuh dan malas dalam kelas.

Hal ini seturut penjelasan [14]. bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menggunakan ceramah karena dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kegiatan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (25/03/2023) dengan empat tahapan yaitu: Siklus I Tahap perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang akan diterapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, teknik pembelajaran, menyiapkan LKPD dan materi pokok. Kegiatan awal memulai pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti atau guru menyampaikan salam dan melakukan apersepsi. Sementara guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan pembentukan kelompok diskusi yang berkaitan dengan penerapan model kooperatif pembelajaran *GI* yaitu (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 5-6 orang, (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. (3) guru memanggil ketua kelompok dari masing- masing kelompok untuk membagikan LKPD sesuai KD yang diajarkan. (4) siswa membuka buku paket dan mengamati teks sistem pencemaran lingkungan lewat buku paket IPA (5) siswa membuat ringkasan ide pokok dari dari materi yang di pelajari dalam bentuk model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja model pembelajaran kooperatif *group investigation*. (7) Guru memberikan

penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan

Pada akhir pembelajaran guru membimbing peserta didik merangkum materi hasil pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang di pelajari. Penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru dalam proses pembelajaran. Adapun bagian lain dari kegiatan penutup adalah pemberian post test kepada siswa agar guru mengetahui hasil belajar siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat untuk belajar dan melakukan refleksi.

Tahap observasi atau pengamatan adalah proses pengumpulan data dalam penelitian, dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, dan proses nyata pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir sehingga dapat memperoleh hasil yang bisa diperbaiki dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

Tahap refleksi peneliti menemukan hasil yang diperoleh pada proses belajar mengajar berupa tes kognitif, adapun kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* [15]. perlu diadakan refleksi untuk mencari tahu keterbatasan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti menemukan beberapa kelemahan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I yaitu sebagai berikut (1) pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya; (2) peneliti masih belum bisa menguasai kelas sehingga siswa gaduh pada saat pembagian LKPD yang disiapkan peneliti; (3) ada beberapa siswa yang masih belum paham terkait *Group Investigation* sehingga siswa tersebut bingung untuk

mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti; (4) pada saat mengerjakan post test di akhir pembelajaran masih ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa dari kegiatan *post test* dengan data yang ada pada (Gambar 3 dan Tabel 1) terdapat 18 orang siswa yang tuntas dengan persentase 45% dan 18 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 55% kemudian nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 65,8. Pada aspek afektif (Tabel 2 dan Gambar 4) terdapat 16 siswa predikat sangat baik, 10 siswa predikat baik, 5 siswa dengan predikat cukup dan 5 siswa dengan predikat kurang. Untuk hasil belajar pada siklus 1 ini dikatakan masih rendah karena menunjukkan persentase tidak tuntas yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* [16].

Berdasarkan data pada kegiatan pembelajaran siklus 2 peneliti melihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik dalam mata pelajaran IPA pada materi menerapkan sistem pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Sesuai dengan identifikasi yang ada maka siklus dalam penelitian hanya sampai pada tahap siklus 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik yaitu sebesar 81%. Untuk menyusun rencana pada siklus 2 maka peneliti perlu menyusun perbaikan dari siklus 1. Beberapa perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: Peneliti harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran khususnya pada saat kegiatan diskusi di dalam kelas boleh berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti harus mengontrol siswa dengan berkeliling di dalam kelas untuk membimbing siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan agar siswa dapat

langsung bergabung dengan teman kelompoknya. Peneliti selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dan juga memberikan pandangan supaya mereka bisa percaya diri dan tidak ragu-ragu lagi ataupun malu saat melakukan presentasi di depan kelas bersama teman kelompok. Peneliti mengawasi dengan ketat pada saat siswa mengerjakan post test di akhir pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang berdiskusi untuk mengerjakan soal bersama - sama.

Siklus 2 merupakan lanjutan dari siklus 1 dengan berbagai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus 1. Kegiatan siklus 2 dilakukan pada 26/03/2023 dengan durasi 2x30 menit dan dihadiri 36 siswa. Sama halnya dengan siklus 1, pada siklus 2 juga terdapat empat tahapan yaitu : Tahap perencanaan: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, merancang model Pembelajaran *Group Investigation* untuk melaksanakan pembelajaran membuat soal tes diakhir pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan membuat soal dan jawaban yang akan digunakan untuk implementasi model Pembelajaran kooperatif *Group Investigation*

Tahap pelaksanaan, peneliti melanjutkan materi dari siklus 1 yaitu menerapkan sistem pencemaran lingkungan yaitu udara, air, dan dampak bagi ekosistem. Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan doa kemudian mengecek kehadiran siswa. Tahap pelaksanaan pembentukan kelompok diskusi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* Pada tahap pelaksanaan pembentukan kelompok diskusi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran GI yaitu (1) guru membagi

siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 5-6 orang, (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. (3) guru memanggil ketua kelompok dari masing-masing kelompok untuk membagikan LKPD sesuai KD yang diajarkan. (4) siswa membuka buku paket dan mengamati teks sistem pencemaran lingkungan lewat buku paket biologi. (5) siswa membuat ringkasan ide pokok dari materi yang di pelajari dalam bentuk model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja model pembelajaran kooperatif *group investigation*. (7) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan

Tahap pengamatan sama seperti siklus 1, pada siklus 2 peneliti melakukan pengamatan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, yaitu dalam melakukan penilaian kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan adalah menyangkut aspek penilaian kognitif dan afektif. Setelah melakukan presentasi peneliti memberikan *post test* pada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terkait materi yang diberikan selama 15 menit. Selama mengerjakan soal peneliti sudah tidak mendapati siswa yang berdiskusi. siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal yang sudah ada sehingga kelas tidak menjadi gaduh lagi. Selesai mengerjakan soal, peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bertanya terkait materi yang mereka tidak pahami dan terdapat 10 orang siswa yang bertanya. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa dari kegiatan *post test* dengan data yang ada pada (Gambar 3 dan Tabel 1) terdapat 29 orang siswa yang tuntas dengan persentase 81% dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 19% kemudian nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 68,02 Melihat hal ini perkembangan

aktivitas peserta didik pada siklus 2 sangat baik dan kegiatan pembelajaran yang ada begitu dinikmati oleh siswa. Perkembangan belajar siswa pada siklus 2 memiliki peningkatan yang sangat baik dari kegiatan pra siklus dan siklus 1. Dengan adanya peningkatan ini maka peneliti berhenti di siklus 2 dan tidak melanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Beberapa refleksi pada kegiatan siklus 2 dijabarkan sebagai berikut. Siswa sudah dapat memahami dengan baik dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Siswa mulai untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan begitu semangat dalam mengerjakan tugas kelompok mereka. siswa sudah dapat menggunakan waktu dengan baik sehingga ketika waktu untuk bergabung dengan teman kelompok tidak memakan waktu yang lama lagi semuanya langsung bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Pada saat melakukan presentasi di depan kelas, siswa tidak ragu-ragu lagi dan gemetar di depan kelas dan mereka menyampaikan atau menjelaskan gambar-gambar yang mereka buat dalam kelompok dengan jelas dan benar. Siswa sudah dapat memahami dengan baik materi sehingga saat melakukan post tes diakhir pembelajaran, siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan yang baik terhadap persentase hasil belajar siswa di setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pra siklus persentase hasil belajar siswa 27%. meningkat pada siklus 1 yaitu 45% dan meningkat dengan sangat maksimal pada siklus 2 yaitu 81%. Pada aspek afektif terdapat 29 siswa dengan predikat sangat baik, 7 siswa dengan predikat baik, predikat cukup dengan predikat kurang tidak ada. Berdasarkan hal ini, diketahui bahwa model pembelajaran *group investigation* berhasil

untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pencemaran lingkungan kelas VII di SMP Negeri Satap Pulupanjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Pada prasiklus nilai rata-rata seluruh siswa adalah 59,30 siswa yang tuntas terdiri dari 7 orang dengan persentase 27% siswa yang tidak tuntas terdiri dari 29 orang dengan persentase 73%. Persentase peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dimulai pada Siklus 1. Nilai rata-rata seluruh siswa adalah 65,08, siswa yang tuntas terdiri dari 17 orang dengan persentase 45% dan siswa .

yang tidak tuntas terdiri dari 19 orang dengan persentase 55%. Nilai afektif terdapat 16 siswa predikat sangat baik, 10 siswa predikat baik, 5 siswa predikat cukup, 5 siswa predikat kurang. Selanjutnya pada siklus 2 nilai rata-rata seluruh siswa adalah 68,02 siswa yang tuntas berjumlah 29 orang dengan persentase 81% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 20%. Nilai afektif terdapat 29 siswa predikat sangat baik, 7 siswa predikat baik, siswa predikat cukup dan predikat kurang tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah P2m Stkip Siliwangi*, 7(2).

- [2] Angraini, Temu. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Pada Peserta didik jurnal matematika dasar 8 (9), 145 -220.
- [3] Aminullah, (2017). Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikkreatif Matematis. *membangun generasi berkarakter melalui pembelajaran inovatif*, 43-51.
- [4] Herman, Alimuddin. (2017). Penrapan Model Pembealajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika* ,2(1) 143-157.
- [5] Ibrahim, R. (2013:31). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal ADDIN*,7(1), 129- 154.
- [6] Kadek, W. C., M, & D. T. S., Kadek, A. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*.2 (26), 233-242.
- [7] Koi, Y. D., Bano, V. O., & Taranau, O. K. (2022). Penerapan Model Pembelajarann Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Stuktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.*Jurnal Pendidikan Biologi Biogenerasi*, 7(1), 225–230.
- [8] D, Kondang. V. O. Bano, & Y. Ndjoeroemana, (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Nggoa, J. KRIDATAMA SAINS DAN Teknologi, vol. 4, no. 2, pp. 104–115.
- [9] Muakhirin, B. (2014:51). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik SD. *Jurnal Ilmiah GURU ‘COPE’*.1(28),51-57.
- [10] Meha, M, L. A., Bano. O., V & Y. Ndjoeroemana, (2022). Penerapan Model Pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 mauliru Formosa *journal Multidisciplinary Research* vol 2 no 4.
- [11] Pranata, E. (2016 :36). Impelementasi Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, I (1), 34- 38.
- [12] Putra, P. G.N., Margunayasa, I.G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Lesson Studi Terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.24256/jp2.V1i2.88>.
- [13] Suparmi, Sarwono. & Gamal Rindarjono. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Geografi Pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi Dan Jagad Raya Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Sukarakarta Tahun 2013. Tesis S2, Program Studi Pendidikan Kependidikan Dan Lingkungan Hidup Proram PASCA Sarjana.
- [14] G. Tarapanjang, V. O. Bano, & A. T. Ina, (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMAN 1 Kahaungueti, Quagga J. Pendidik. dan Biol., vol. 14, no. 2, pp. 175–182, doi: 10.25134/quagga.v14i2.5747.

-
- [15] B, Wicaksono. S. L. & Nugroho, W. (2017:3). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Aksioma, 8 (2), 1-8.
- [16] Wisnawa, I. D. G. R., Renda, N.T & Widana, I.W. (20162). Penerapan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV.e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 6 (3),1-10.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN